

**ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI RAWIT DI  
DESA BULULOE KECAMATAN TURATEA  
KABUPATEN JENEPONTO**

**YULIANA  
105961104720**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA  
BULULOE KECAMATAN TURATEA KABUPATEN  
JENEPONTO**

**YULIANA  
105961104720**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit di Desa  
Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Nama : Yuliana

Stambuk : 105961104720

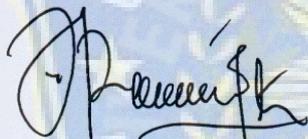
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

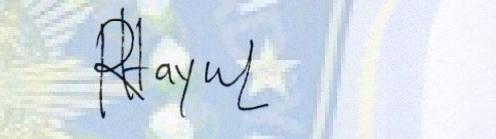
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

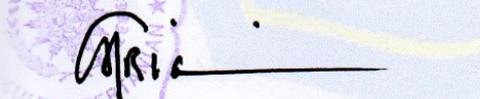


Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si  
NIDN. 0003067302

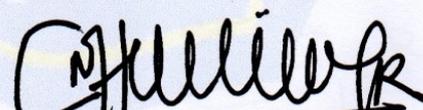
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, MPd., IPU  
NIDN. 0926036803



Dr. Nadir, S.P., M.Si  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit di Desa Bululoe  
Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Nama : Yuliana

Stambuk : 105961104720

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

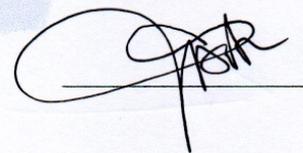
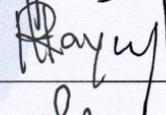
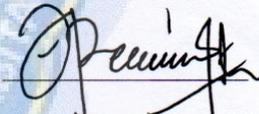
Tanda Tangan

1. Dr. Sri mardiyati, S.P., M.P  
Ketua Sidang

2. Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si  
Sekretaris

3. Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si  
Anggota

4. Sahlan, S.P., M.Si  
Anggota



Tanggal Lulus: 29 Agustus 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bulouloe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar,      Agustus  
2024

Yuliana  
105961104720



## ABSTRAK

**Yuliana 105961104720.** Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh Sri Mardiyati dan Andi Rahayu Anwar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko usahatani cabai rawit Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Risiko usahatani cabai rawit sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga, serangan hama dan penyakit, serta kondisi cuaca yang tidak menentu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada petani cabai rawit dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Analisis risiko dilakukan dengan menghitung nilai varians dan nilai koefisien variasi (CV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi memiliki nilai CV sebesar 0,92, risiko biaya sebesar 1,04, dan risiko pendapatan sebesar 0,36. Secara keseluruhan, usahatani cabai rawit Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto memiliki tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti diversifikasi tanaman, penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik, dan peningkatan akses terhadap informasi pasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis bagi petani cabai rawit serta pihak terkait lainnya.

**Kata Kunci:** *Analisis Risiko, Usahatani Cabai Rawit, Koefisien Variasi, Mitigasi Risiko*

## ABSTRACT

**Yuliana 105961104720.** Risk Analysis of Cayenne Pepper Farming in Bululoe Village, Turatea District, Jeneponto Regency. Supervised by Sri Mardiyati and second Consultant Andi Rahayu Anwar.

This research aims to analyze the risks of cayenne pepper farming in Bululoe Village, Turatea District, Jeneponto Regency. The risks of cayenne pepper farming are greatly influenced by price fluctuations, pest and disease attacks, and unpredictable weather conditions. This research uses quantitative methods with a descriptive approach.

Primary data was obtained through interviews with cayenne pepper farmers and field observations, while secondary data was obtained from related agencies. Risk analysis is carried out by calculating the variance value and coefficient of variation (CV).

The research results show that production risk has a CV value of 0.92, cost risk of 1.04, and income risk of 0.36. Overall, cayenne pepper farming in Bululoe Village, Turatea District, Jeneponto Regency has a high level of risk. Therefore, effective risk mitigation strategies are needed, such as crop diversification, use of better agricultural technology, and increased access to market information. It is hoped that this research can contribute to decision making and strategic planning for cayenne pepper farmers and other related parties.

**Keywords:** *Risk Analysis, Cayenne Pepper Farming, Coefficient of Variation, Risk Mitigation*

## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”.

Proposal ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku pembimbing utama dan Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan proposal ini.

Makassar, Agustus 2024

Yuliana  
105961104720

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Usahatani Cabai Rawit.....	6
3.2 Risiko Dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis .....	8
3.3 Konsep Usahatani.....	12
3.4 Produksi Usahatani.....	13
3.5 Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani .....	16
2.6 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	20
2.7 Kerangka Pikir .....	23
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	24
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Definisi Operasional.....	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	31
4.1 Letak Geografis dan Iklim.....	31
4.2 Keadaan demografis .....	32

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
5.1 Identitas Responden .....	38
5.2 Analisis Usahatani Cabai Rawit .....	41
5.3 Analisis Risiko Usahatanai Cabai Rawit .....	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bululoe Tahun 2024/2024.....	45
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bululoe Tahun 2024/2024.....	46
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Bululoe Tahun 2024/2024.....	47
4.	Distribusi Sarana dan Prasarana di Desa Bululoe Tahun 2024/2024.....	48
5.	Identitas responden berdasarkan umur di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.....	51
6.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.....	52
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.....	53
8.	Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan Perhektar Usahatani Cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.....	54
9.	Risiko Usahatani Cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono.....	35
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Untuk Responden .....	69
2.	Dokumentasi .....	71
3.	Surat Izin Penelittian .....	74
4.	Surat keterangan bebas plagiasi.....	76
5.	Hassil Plagiasi.....	77



## I. PENDAHULUAN

### .1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, dimana sektor pertanian memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor pertanian terdiri dari subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan laut dan darat, serta kehutanan. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia adalah cabai merah besar dan cabai rawit. Tanaman cabai merah besar dan cabai rawit ini tumbuh dengan baik di dataran tinggi maupun dataran rendah, terutama pada saat berbunga tidak tahan terhadap hujan, karena bunga-bunganya akan mudah gugur, serta rentan rusak karena perubahan iklim yang ekstrim (Nofita & Hadi, 2015).

Melansir laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memproduksi cabai rawit seberat 1,51 juta ton sepanjang 2023. Volume produksi ini turun 37,68 ribu ton (2,44%) dibanding tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan 5 tahun yang lalu, produksi cabai rawit di Indonesia naik 132,54 ribu ton (9,65%). Produksi cabai rawit terbesar nasional berada di Jawa Timur. Provinsi tersebut menghasilkan cabai rawit sebanyak 562,82 ribu ton, yang berkontribusi 37% dari total produksi nasional pada 2023. Pada posisi kedua hingga kelima, ada Jawa Tengah dengan volume produksi sebanyak 249,21 ribu ton, Jawa Barat 163,99 ribu ton, Sumatera Utara 86,88 ribu ton, dan Aceh 72,92 ribu ton. Adapun produksi cabai rawit terendah berasal dari Kep. Riau, yakni hanya 1245 ton. Di

sisi lain, ada 1 provinsi yang tercatat tidak menghasilkan cabai rawit pada 2023, di antaranya DKI Jakarta.

Berikut 10 provinsi penghasil cabai rawit terbesar nasional pada 2023 menurut BPS: (1) Jawa Timur: 562,82 ribu ton; (2) Jawa Tengah: 249,21 ribu ton; (3) Jawa Barat: 163,99 ribu ton; (4) Sumatera Utara: 86,88 ribu ton; (5) Aceh: 72,92 ribu ton; (6) Nusa Tenggara Barat: 67,96 ribu ton; (7) Sulawesi Selatan: 28,42 ribu ton; (8) Sumatera Barat: 25,08 ribu ton; (9) Bengkulu: 22,55 ribu ton; dan, (10) Sulawesi Tengah: 21,55 ribu ton.

Produksi cabai rawit khususnya di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24.052 ton/tahun, mengalami peningkatan di tahun selanjutnya 2023 ialah 28.420 ton/tahun. Produksi Cabai di Gowa Tahun 2023 Mencapai 1.736 Ton sehingga untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi Cabai diperlukan cara yang efektif & efisien apalagi ditengah Ancaman Dampak Perubahan Iklim & Tuntutan Pasar. Data BPS April 2024 Menunjukkan Bahwa Angka Inflasi (YoY) Sulsel (2,75%) Lebih Rendah dari angka Inflasi secara Nasional (3,0%). (BPS, 2024).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang mengembangkan tanaman cabai rawit sebagai tanaman potensial yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Namun terdapat kendala dalam hal pengembangan komoditas cabai rawit yang disebabkan oleh faktor pasar yang terbatas, alhasil dibanding menanam cabai rawit, para petani lebih memilih menanam komoditi tanaman pangan yang terdukung oleh pasar dan pemerintah di dalam lahan yang mereka miliki. Para petani sering menerima tingkat harga yang rendah karena

fluktuasi harga yang tajam yang berujung pada rendahnya tingkat keuntungan petani hingga bahkan timbulnya kerugian yang sering terjadi. Tanaman hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Jeneponto juga menjadi salah satu dari fakta tentang cabai rawit.

Petani di Desa Bululoe memasarkan cabai rawitnya langsung di desa tanpa membawa kepasar yang berada di kecamatan yang di anggap relatif jauh, di desa tersebutlah pedagang pengecer serta pedagang pengumpul membeli cabai rawit untuk di pasarkan kembali dan adapun waktu jual beli cabai rawit yakni hari selasa dan sabtu. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul : “Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabai jenis ini di budidayakan oleh para petani karena banyak dibutuhkan masyarakat, tidak hanya dalam skala rumah tangga tetapi juga digunakan dalam skala industri, dan diekspor ke luar negeri. Tanaman cabai tidak memerlukan persyaratan tumbuh yang terlalu spesifik, secara umum tanaman cabai rawit hampir dapat di tanam di seluruh wilayah Indonesia saat ini budidaya cabai umumnya masih dilakukan dalam skala kecil karena kepemilikan lahan oleh petani yang relatif sempit.

Cabai adalah tumbuhan perdu yang berkayu, dan buahnya berasa pedas yang disebabkan oleh kandungan kapsaisin. Cabai termasuk tanaman semusim (annual), dengan tinggi tanaman dewasa antara 65-170 cm dan lebar tajuk 50-100

cm. Cabai pada dasarnya terbagi atas dua golongan utama, yaitu cabai besar (*Capsicum annum* L.) dan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) Cabai besar terbagi menjadi dua golongan, yaitu cabai pedas (hot pepper) dan cabai paprika (sweet pepper). Secara umum cabai telah lama dan banyak digunakan sebagai bumbu masakan di Indonesia. Bahkan beberapa daerah menggunakan tanaman yang satu ini sebagai bahan baku utama masakan.

Cabai rawit akan bertumbuh dan berproduksi dengan baik apabila ditanam pada lingkungan yang optimum, baik iklim maupun tanah tempat tumbuhnya. Menurut Hanafi (2010) tanah yang baik untuk cabe rawit adalah gembur, subur, porous, dan banyak mengandung humus atau bahan organik.

Kebutuhan cabai meningkat terus-menerus di setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Produksi cabai di Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan cabai nasional sehingga pemerintah harus mengimpor cabai yang mencapai lebih dari 16,000 ton per tahun. Rata-rata produksi cabai nasional baru mencapai 4,35 ton/ha, sementara potensi produksi cabai dapat mencapai lebih 10 ton/ha (Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, 2014).

Permintaan cabai rawit yang merata sepanjang tahun membuat petani melakukan penanaman secara terus menerus tanpa memperhatikan faktor lingkungan yang menyebabkan produksi tanaman cabai rawit menurun. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan produksi tanaman cabai rawit menurun yakni, rendahnya tingkat kesuburan tanah, tingginya penguapan air yang disebabkan oleh

suhu udara serta serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) (Rukmana, 2002).

Cara yang ditempuh oleh para petani untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk kimia. Namun, keberadaan pupuk kimia sering mengalami kelangkaan sehingga mengakibatkan harga yang melonjak tinggi. Dilihat dari kondisi tanah, penggunaan pupuk kimia berdampak pada pencemaran tanah, menurunkan pH tanah, cepat terserapnya zat hara dan dapat membuat tanah miskin akan unsur hara khususnya unsur hara mikro yang dapat meningkatkan hasil dan daya tanaman terhadap serangan hama dan penyakit (Syaifudin, A. L. 2010).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapakah pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana tingkat risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk menganalisis tingkat risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usahatani Cabai Rawit

Menurut Suratiah (2006) dalam Siti Ruhmayati usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara pertanian mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi sebagai dasar petani memilih jenis dan besar cabang usahatani sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu. Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengolahan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain disamping bermotif memori keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Rahardjo, P 2001) dalam Abdul Hamid.

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) melebihi masukan (input). Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (farm recording). Sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatannya. Petani hanya mengingat-ingat cash flow (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan, walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek, karena mereka masih ingat

bila ditanya tentang berapa output yang mereka peroleh dan berapa input yang mereka gunakan. Tentu saja teknik pengumpulan datanya harus baik dan benar (Soekartawi, 2006).

Cabai rawit merupakan tanaman yang mempunyai banyak kandungan. Kandungan-kandungan tersebut meliputi kapsaisin, kapsantin, karotenid, alkaloid, resin, dan minyak atsiri. Selain itu, cabai ini juga kaya akan kandungan vitamin A, B, C (Tjandra, 2011). Zat gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin (salah satunya adalah vitamin C) dan mengandung senyawa - senyawa alkaloid, seperti kapsaisin, flavonoid, dan minyak esensial juga terkandung dalam tanaman ini (Prajnanta (2007) dalam Arifin (2010)).

Cabai rawit memiliki nama latin *Capsicum frutescens* L. Tanaman cabai rawit tergolong tanaman semusim atau tanaman berumur pendek yang tumbuh sebagai perdu atau semak. Batang tanaman cabai rawit memiliki struktur yang keras dan berkayu, berwarna hijau gelap, berbentuk bulat, halus, dan bercabang banyak. Bunga tumbuh menunduk pada ketiak daun, dengan mahkota berwarna putih (Palar, 2016). Cabai rawit merupakan jenis cabai yang memiliki rasa yang sangat pedas dibandingkan dengan jenis lainnya.

Tanaman cabai dikenal sebagai tanaman yang memiliki daya adaptasi yang luas. Cabai dapat ditanam hampir di semua jenis tanah, dan tipe iklim yang berbeda (Prayudi, 2010). Cabai rawit memiliki sifat adaptasi paling luas diantara jenis cabai, maka sebagian besar cabai rawit bisa ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi. Namun, cabai rawit yang ditanam di dataran tinggi akan mengalami umur panen dan masa panen yang lebih lama, tetapi hasil panennya

masih relatif sama dibandingkan dengan jika kultivar yang sama ditanam di dataran rendah.

## **I.1 Risiko Dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis**

### **2.2.1 Risiko**

Risiko adalah konsekuensi dari apa yang kita lakukan, seluruh kegiatan yang dilakukan baik perorangan atau perusahaan juga mengandung risiko. Kegiatan bisnis sangat erat kaitannya dengan risiko, risiko dalam kegiatan bisnis juga di kaitkan dengan besarnya *return* yang akan di terima oleh pengambil risiko. Semakin besar risiko yang di hadapi umumnya dapat di perhitungkan bahwa *return* yang di terima juga akan lebih besar. Pola pengambilan risiko menunjukkan sikap yang berbeda terhadap pengambilan risiko. Risiko adalah ketidak pastian dan dapat menimbulkan terjadinya peluang kerugian terhadap pengambilan suatu keputusan (Harwood, et *al* 1999).

Sumber risiko produksi pada usahatani cabai rawit panen hijau dan panen merah diantaranya sebagai berikut:

1. Perubahan iklim/cuaca ekstrem dan tidak menentu

Petani cabai rawit di Desa Bululoe melakukan penanaman dilahan kering sehingga penanaman dilakukan pada musim hujan karena sebagian petani memanfaatkan air hujan yang ditampung untuk menyiram tanaman, namun pada kenyataannya musim hujan menyebabkan cabai rawit menghadapi berbagai risiko salah satunya terjadi pembusukan baik pada akar, batang dan daun sehingga menyebabkan tanaman cabai akan mati dan gulma tumbuh subur ketika musim hujan.

## 2. Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman

Hama yang paling sering menyerang tanaman cabai rawit di Desa Bululoe adalah ulat grayak (*Spodoptera litura*) dan thrips (*Thrips parvispinus*). Gejala serangan ulat grayak berupa bercak putih yang menerawang dan biasa menyerang daun dan buah yang masih kecil. Gejala serangan hama thrips menyebabkan daun, tunas dan pucuk menggulung kedalam lalu muncul benjolan sehingga pertumbuhan tanaman terhambat dan menyebabkan tanaman menjadi mati.

Penyakit yang paling sering menyerang tanaman cabai rawit adalah penyakit antraknosa dan layu fusarium. Penyakit antraknosa dapat menyebabkan busuk buah dan gejala serangannya di tandai dengan munculnya bercak berwarna coklat muda, bercak tersebut semakin lama akan meluas sehingga menyebabkan buah membusuk, penyakit antraknosa menyerang pada bagian buah, baik buah yang masih muda atau yang sudah masak sedangkan penyakit layu fusarium menunjukkan gejala serangan berupa layu pada tanaman yang terserang. Mayoritas petani menganggap bahwa perubahan iklim dan gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sangat berpengaruh dan mengganggu dalam usahatani cabai rawit di Desa Bululoe.

Adanya risiko produksi panen hijau dan panen merah terjadi dikarenakan keadaan cuaca, jika musim hujan menyebabkan cabai rawit menghadapi berbagai risiko seperti busuk akar, gulma, hama thrips dan penyakit yang menyerang

tanaman seperti penyakit antraknosa dan layu fusarium yang menyerang tanaman ketika masa pertumbuhan.

Selain itu, jarak tanam yang diterapkan oleh petani saat ini belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya cabai rawit yaitu 70 cm/tanaman sedangkan jarak tanam yang diterapkan oleh petani 50 cm yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan cabai rawit. Kondisi lapangan ketika risiko produksi berada pada kategori rendah menyebabkan hasil produksi belum mencapai hasil yang optimal.

Strategi penanganan yang dilakukan petani cabai rawit di Desa Bululoe untuk mengatasi risiko produksi diantaranya sebagai berikut :

1. Melakukan metode penanaman yang benar sesuai anjuran

Kondisi alam yang berubah-ubah menjadikan risiko produksi pada tanaman cabai rawit yang tidak dapat diprediksi tetapi dapat dikelola dengan melakukan penyesuaian pola tanam yang tepat seperti penggunaan benih sesuai anjuran yang tahan terhadap penyakit, dan pemupukan untuk merangsang pertumbuhan buah dan daun cabai rawit.

Pada saat musim hujan untuk mengatasi genangan air dan juga mengurangi kelembapan yang tinggi petani mengatasinya dengan membuat drainase pada bedengan dan juga jarak tanam diperlebar untuk mengurangi kelembapan.

2. Melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan penggunaan pestisida

Untuk mengatasi serangan hama dan penyakit petani melakukan pengendalian dengan cara membersihkan lahan dan membuang tanaman yang

terserang agar tidak menyebar, perawatan tanaman seperti pembersihan gulma dan penggunaan pestisida dengan dosis yang tepat.

### **2.2.2 Ketidakpastian**

Ketidakpastian merupakan situasi yang tidak dapat di prediksi sebelumnya. Basyaib (2007), mendefinisikan risiko sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif tadi. Manusia selalu dihadapkan dengan risiko sehingga risiko menjadi bagian dari manusia. Begitu juga dengan perusahaan, perusahaan akan selalu berhadapan dengan risiko, ketidakmampuan perusahaan dalam menangani berbagai berbagai risiko yang di hadapi akan merugikan perusahaan. Menurut Kountur (2006), risiko berhubungan dengan ketidakpastian, ini terjadi akibat kurangnya atau tidak tersedianya informasi yang menyangkut apa yang akan terjadi. Selanjutnya ada tiga unsur penting dari suatu yang di anggap risiko yaitu :

1. Merupakan suatu kejadian.
2. Kejadian tersebut masih merupakan kemungkinan, jadi bisa saja terjadi bisa tidak terjadi.
3. Jika sampai terjadi akan menimbulkan kerugian.

Kountur (2008), menjelaskan ketidakpastian yang di hadapi perusahaan yang berdampak merugikan atau menguntungkan. Apabila ketidakpastian yang di hadapi berdampak menguntungkan maka disebut dengan istilah kesempatan

(*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang berampak merugikan disebut dengan risiko. Oleh sebab itu risiko adalah sebagai suatu keadaan yang tidak pasti yang di hadapi seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan.

## **2.2 Konsep Usahatani**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Menurut Shinta (2011:1).

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya. Pendapatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai selisih pengurangan dari nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produk dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai

kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga.

### **2.3 Produksi Usahatani**

Produksi pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Turatea dimulai dengan proses pengolahan lahan. Dalam proses pengolahan lahan, semua petani responden menggunakan tenaga kerja manusia dan tidak menggunakan tenaga kerja ternak dan mesin. Proses yang dilakukan tergantung pada luas lahannya, semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani responden maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pengolahan lahan dan penggunaan tenaga kerja juga banyak. Setelah proses pengolahan lahan selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan proses penyemaian benih dan pembibitan, setelah itu dilakukan penentuan jarak dan penanaman. Petani rata-rata menggunakan pola jarak tanam 60 x 60 cm, dan 70 X 70. Setelah itu dilakukan kegiatan pemeliharaan tanaman cabai rawit antara lain yaitu penyulaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, setelah itu tiga bulan kemudian petani cabai rawit panen. Proses panen biasanya dilakukan pada pagi hari dan petani memberikan upah borongan untuk proses pemanennya.

Menurut Rahim A dan Hastuti RDR (2008) dalam Nining Mayanti Siregar terdapat beberapa faktor produksi pertanian, yaitu :

#### **2.3.1 Modal**

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal, apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut, modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Modal Tetap (Fixed Cost) seperti : tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam satu kali proses produksi
2. Modal tidak Tetap (Variabel Cost) seperti: benih, pupuk pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, macam komoditas dan tersedianya kredit.

Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi komoditas pertanian juga menentu besar kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usahatani.

### **2.3.2 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dalam hal ini merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan yang berskala kecil biasanya disebut usahatani skala kecil, dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga. Lain halnya dengan usahatani berskala

besar, selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK). HOK menghitung banyaknya biaya yang harus dibayar untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu musim tanam. Baik itu pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, penanaman, pemeliharaan, dan saat panen. Sedangkan dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari kerja setara pria (HKSP).

### **2.3.3 Lahan**

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya (Widiatmaka dan Hardjowigeno, 2007). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi (tanah daratan petani, rendah dan daratan tinggi).

### **2.3.4 Pupuk**

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya

pupuk kandang, pupuk hijau, kompos bungkil, guano dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, TSD dan KCL.

### **2.3.5 Pestisida**

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

### **2.3.6 Benih**

Benih adalah cikal bakal tumbuhan berupa biji yang sengaja disiapkan untuk ditanam. Benih sangat berperan penting dalam proses produksi cabai rawit. Benih pasti berasal dari biji, tapi tidak semua biji berarti benih. Karena perkembangbiakan suatu tanaman yang berbiji belum tentu berasal dari bijinya.

## **2.4 Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani**

### **2.4.1 Biaya**

Kunarjo (2003) dalam Try Henra P mengartikan biaya itu sebagai dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Melihat dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dana yang dikumpulkan oleh para petani cabai rawit dalam menjalankan usahanya disebut biaya. Seperti yang kita ketahui bahwa jika jumlah suatu barang produksi itu tetap maka biaya yang dikeluarkan juga tetap, dan apabila jumlah barang yang diproduksi itu berubah maka biaya yang dikeluarkan juga berubah. Klasifikasi biaya dalam usahatani

dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dan biaya panen (Dumairy, 2004).

Secara sistematis, untuk menghitung biaya usahatani cabai rawit di Desa Bululoe maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Rp/Periode)

TFC : Total Fixed Cost (Rp/Periode)

TVC : Total Variabel (Rp/Periode)

#### 2.4.2 Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu

ongkos (*cost*) dan penerimaan (*Revenue*). Menurut soekartawi (2002) menyatakan penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

P = Harga jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

### 2.4.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan bersih usahatani merupakan selisi antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Rahim dan Diah, 2008) dalam Fatmawati M. Lumintang. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000) dalam Fatmawati M. Lumintang pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Menurut Mulyadi, (2007) dalam Try Henra pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR= Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total biaya (Rp)

Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Rahim dan Diah, 2008) dalam Fatmawati M. Lumintang. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000) dalam Fatmawati M. Lumintang pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

(Soekartawi, 2006) dalam Nining Mayanti Siregar Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan

dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran.

## 2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Adhawiyah Robiah, Boekoesoe Yuriko dan Saleh Yanti, 2018 “Analisis Pemasaran Cabai Rawit di Kabupaten Boalemo”	Metode pemasaran dan biaya	Terdapat 2 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran langsung dan tidak langsung. Keuntungan yang didapat saluran I lebih sedikit dibandingkan saluran II yang tidak mempunyai margin. Faktor yang menyebabkan fluktuasi harga cabai rawit yaitu mengalami kebutuhan ekonomi dan peningkatan menjelang bulan puasa dan idul fitri, natal, dan tahun baru
2.	Siahaan, Heryanto., Lyndon Pangemanan., dan Audrey Maweikere. 2018. “Saluran Distribusi Komoditi Cabai Rawit Di Pasar Bersehati Kota Manado”	Purposive sampling dan Snowball sampling	Dari mitra dan kerjasama antara petani dan lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran cabai rawit. Pada saluran distribusi cabai rawit yang terjadi yaitu menggunakan Distribusi Eksklusif.
3.	Muhtar Amin, dan Campina Illa Prihantini, 2021. “Analisis Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara”	Metode snowballing sampling	Variabel pupuk kandang dan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi cabai rawit. Risiko produksi usahatani cabai rawit di Kecamatan Watunohu Kabupaten Kolaka Utara berada dalam kategori rendah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien varian sebesar 0,32.
4.	Palar dkk., 2016 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit	Metode regresi linear berganda	Nilai R <sup>2</sup> adalah 0,757. Hasil penelitian menunjukkan bahwa X1 dan X3 memiliki hubungan positif. Koefisien regresi untuk

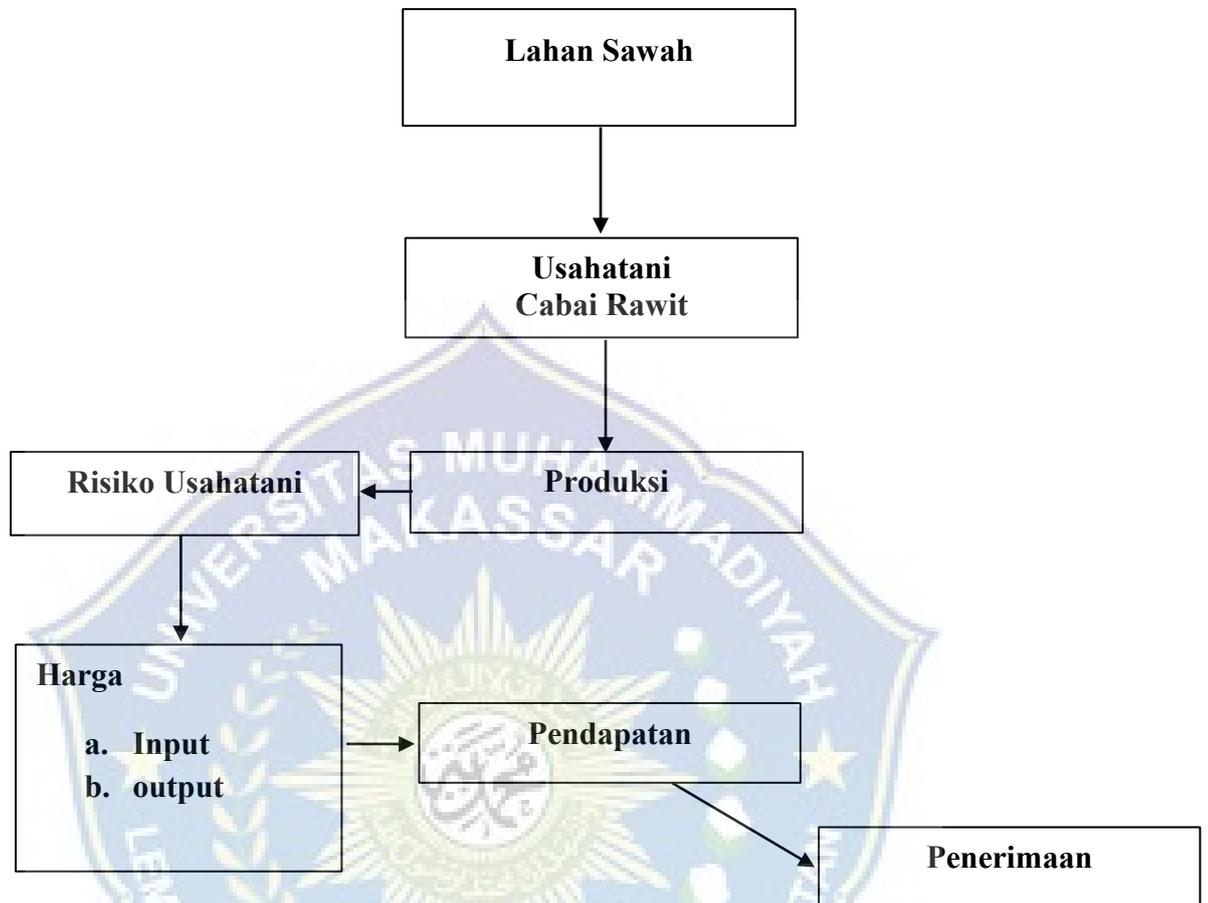
di Kota Manado”

X1 yaitu 1,185, X2 yaitu -0,180, X3 yaitu 0,902 dan X4 yaitu -0,129. Namun, yang sangat signifikan berpengaruh adalah permintaan terhadap cabai itu sendiri dan harga komoditas substitusi.

5. Tubagus Fazlurrahman, 2012. “Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah (Capsicum Frutescens) di Desa Cigedung Kecamatan Cigedung Kabupaten Garut” Metode R/C Rasio faktor-faktor input seperti jumlah pupuk, jenis pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, perawatan, pemanenan berpengaruh terhadap produksi usahatani cabai rawit merah berpengaruh terhadap produksi cabai rawit merah.
6. Adhawiyah Robiah, Boekoesoe Yuriko dan Saleh Yanti, 2018 “Analisis Pemasaran Cabai Rawit di Kabupaten Boalemo” Metode survei Terdapat 2 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran langsung dan tidak langsung. Keuntungan yang didapat saluran I lebih sedikit dibandingkan saluran II yang tidak mempunyai margin. Faktor yang menyebabkan fluktuasi harga cabai rawit yaitu mengalami kebutuhan ekonomi dan peningkatan menjelang bulan puasa dan idul fitri, natal, dan tahun baru.
7. Nathallya Angel Josine, Lyndon R.J. Pangemanan, dan Caroline B. D. Pakasi. Januari 2018. “Analisis Rantai Pasok komoditi cabai rawit di Kota Manado” Metode Analisis deskriptif kualitatif nilai margin pemasaran petani untuk setiap satu kilogram cabai rawit sebesar Rp 18.600,00 dengan share keuntungan petani sebesar 69.5%. Nilai margin pemasaran pedagang besar untuk setiap satu kilogram cabai rawit sebesar Rp 4.733,00 dengan share keuntungan pedagang besar sebesar 17.7%. Nilai margin pemasaran pedagang pengecer untuk setiap satu kilogram cabai rawit sebesar Rp 3.422,00 dengan share keuntungan 12.8%.
8. Tubagus. 2016 Metode Aliran produk berupa buah cabai

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <p>“Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kemelembuai Kota Tomohon”</p>  | <p>Analisis deskriptif kualitatif</p>        | <p>rawit yang segar, aliran informasi pada rantai pasok adalah aliran dari petani dengan setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai, dan aliran keuangannya adalah dibedakan menjadi 7 macam aliran dimana dalam aliran keuangan tersebut, sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama proses distribusi sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai.</p>  |
| <p>9. Atikatul Fitriyah, Ni Wayan Putu Artini, Putu Udayani Wijayanti 2019 “Saluran Pemasaran Cabai Rawit di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur”</p> | <p>Metode Analisis pendapatan</p>            | <p>Terdapat 3 saluran pemasaran. Semua lembaga pemasaran di setiap saluran pemasaran melakukan fungsi pertukaran (jual dan beli) dan fungsi fasilitas (risiko dan informasi pasar). Khusus untuk fungsi fisik (kemas dan angkut) tidak semua lembaga pemasaran melakukan fungsi tersebut. Pengecer pada saluran pemasaran I dan pedagang pengumpul pada saluran III tidak melakukan fungsi pengangkutan karena mereka menjual cabai rawit ditempatnya sendiri.</p> |
| <p>10. Sari 2019. “Analisis Supply Chain Komoditas Cabai Rawit Merah Di Desa Brajan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten”</p>  | <p>Metode analisis pendapatan, R/C ratio</p> | <p>pendapatan usahatani cabai rawit merah di Desa Brajan baik pada petani anggota maupun non anggota kelompok tani menguntungkan atas biaya tunai. Pendapatan atas biaya total pada petani anggota menguntungkan, sedangkan pada petani non anggota mengalami kerugian.</p>  |

## 2.6 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

### **III . METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bululoe Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi berdasarkan atas potensi wilayah yang akan diteliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, Desa Bululoe merupakan salah satu desa yang banyak memproduksi cabai rawit, serta hampir semua penduduk berprofesi sebagai petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2024.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yakni dengan teknik acak sederhana (Simple Random Sampling) terhadap populasi petani cabai rawit di lahan sawah tadah hujan di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Populasi sebanyak 300 orang yang akan dipilih sebagai sampel 10 persen, Menurut Nasir, (1998). Pada populasi yang homogenitas tinggi pengambilan sampel 10 persen telah dapat mewakili populasi, sehingga pada penelitian ini terpilih sebagai sampel 30 orang.

#### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usahatani cabai rawit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petanitanaman cabai rawit yang ada di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Data primer meliputi :

- a. Identitas umum petani sampel : nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan dan luas garapan.
- b. Aspek produksi dan biaya produksi : luas tanam, luas panen, besarnya produksi, penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk dan obat-obatan) penggunaan tenaga kerja (luar, dan dalam keluarga), upah biaya untuk irigasi, pajak tanah dan penyusutan alat-alat pertanian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi : data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Bululoe, Kantor Statistik Povinsi Sulawesi Selatan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Selatan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan wawancara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang di wawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang di teliti di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

## 4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis risiko usahatani cabai rawit, maka di pergunakan pendekatan analisis pendapatan dan analisis risiko yang di jabarkan dalam rumus sebagai berikut :

#### 1. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Mulyadi, 2007) dalam Try Henra. Usahatani cabai rawit di Desa Bululoe sudah dianggap stabil, sehingga pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan usahatani

TC = Total Biaya

$\pi$  = Pendapatan atau keuntungan usahatani

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

## 2. Analisis Risiko

Untuk mengetahui risiko produksi usahatani cabai rawit, cara menghitung koefisien variasi (CV) risiko produksi dengan rumus:

$$CV = \frac{\sigma}{E}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi

$\sigma$  = Simpangan baku (standar deviasi)

E = Rata-rata hasil produksi

Semakin kecil nilai CV, maka semakin kecil pula risiko yang didapat.

Sebaliknya semakin besar nilai CV, maka semakin besar pula risiko yang didapat.

a. Risiko Produksi

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi

$\sigma$  = Standar deviasi

Q = Rata-rata produksi

b. Risiko Harga

$$CV = \frac{\sigma}{c}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi

$\sigma$  = Standar deviasi

c = Rata-rata harga (Rp)

c. Risiko Pendapatan

$$CV = \frac{\sigma}{Y}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi

$\sigma$  = Standar deviasi

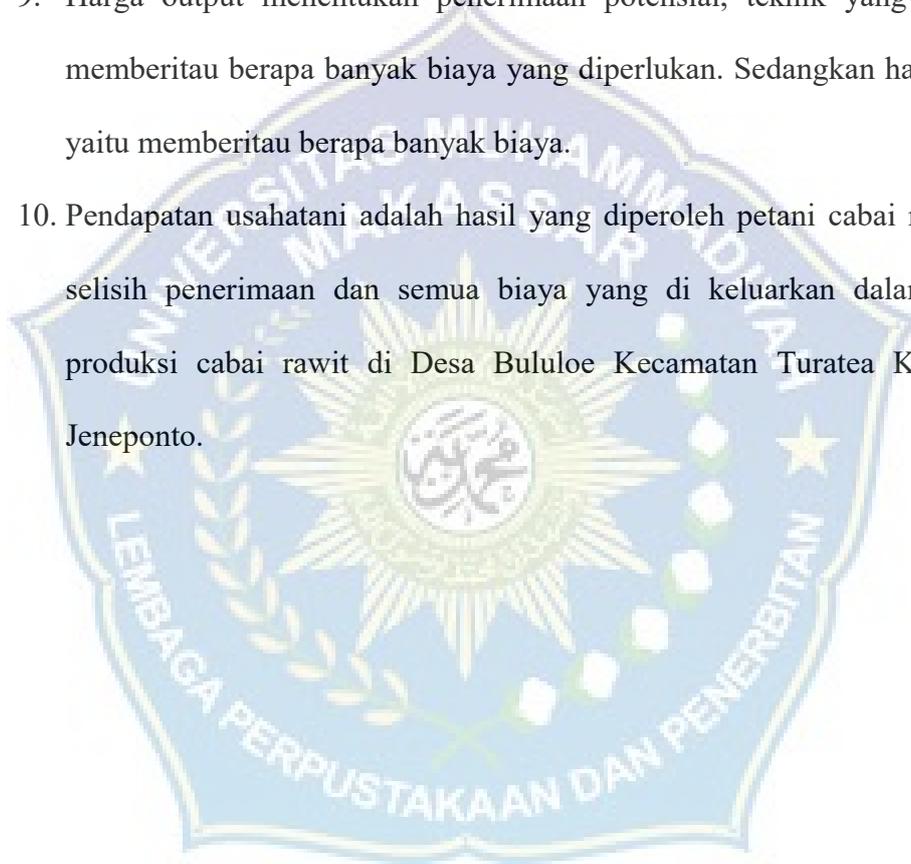
Y = Rata-rata pendapatan



### 3.6 Definisi Operasional

1. Cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas.
2. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara pertanian mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi sebagai dasar petani memilih jenis dan besar cabang usahatani sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu.
3. Lahan merupakan salah satu sumber daya alam dan sangat penting bagi petani. Hasi pertanian bukan hanya untuk konsumsi dan kehidupan manusia, tetapi juga sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat pertanian.
4. Produksi adalah hasil panen cabai rawit secara keseluruhan sampai tanaman cabai rawit tersebut tidak dapat berproduksi.
5. Risiko usahatani adalah terjadinya kemungkinan kerugian dalam suatu usahatani. Namun, sampai saat ini besarnya ke utugan dan risiko yang diterima petani belum diketahui.
6. Risiko harga Risiko harga juga diukur dengan cara yang sama sebagaimana perhitungan risiko produksi.
7. Risiko produksi yang dianalisis dengan varian produksi diukur dengan cara menjumlahkan selisih kuadrat produksi dengan ekspektasi produksi dikalikan dengan peluang setiap kejadian (produksi tinggi, normal dan rendah) berdasarkan pengalamannya dalam melakukan kegiatan usahatani cabai rawit.

8. Risiko pendapatan adalah risiko yang dihadapi oleh pengusaha berkaitan dengan keuangan. Risiko pendapatan biasanya dapat karena terjadi perbedaan harga jual suatu produk. Risiko pendapatan disini terbagi menjadi 3 yaitu risiko pendapatan terendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi.
9. Harga output menentukan penerimaan potensial, teknik yang tersedia, memberitau berapa banyak biaya yang diperlukan. Sedangkan harga input yaitu memberitau berapa banyak biaya.
10. Pendapatan usahatani adalah hasil yang diperoleh petani cabai rawit dan selisih penerimaan dan semua biaya yang di keluarkan dalam proses produksi cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis dan Iklim

Kabupaten Jeneponto adalah daerah yang curah hujannya sangat minim termasuk di wilayah Desa Bululoe. Musim hujan pada umumnya terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober. Berdasarkan dari stasiun pengamat iklim Pakkaterang, Desa Bululoe setahun terakhir ini (2006) jumlah curah hujan adalah 1.531 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak  $\pm 71$  hari, suhu maksimum di Daerah ini adalah  $35^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimum  $29^{\circ}\text{C}$ . Desa Bululoe berada pada ketinggian antara 500 m – 900 m di atas permukaan laut, dengan keadaan topografi bergelombang sampai berbukit. Jarak ke ibukota Kecamatan 15.50 km dan jarak ke kota Kabupaten 15.80 km. Kelurahan/Desa Bululoe memiliki 6 dusun dengan 6 RW (rukun warga) dan 30 RT (rukun tetangga).

Perjalanan menuju ke Desa Bululoe, harus melalui perjalanan dari Kabupaten Gowa sampai ke Kabupaten Takalar, setelah sampai di Kabupaten Takalar masuk perbatasan antara Takalar dan Jeneponto, perjalanan memasuki Kecamatan Bangkala terdapat sederetan penjual lammang yang berjejeran dipinggir jalan, kemudian perjalanan berlanjut sekitar lima kilo meter dengan melewati penjual garam yang berjejeran dipinggir jalan dan lalu memasuki Kelurahan Boyong Kecamatan Tamalatea yang terdapat barisan warung-warung dan tempat wisata yang bisa dijadikan tempat persinggahan beristirahat. Melewati tempat beristirahat tersebut lanjut perjalanan dengan melewati perjalanan sekitar 10 km sebelum kota Jeneponto sampai di pertigaan Desa Bungung Lompoa belok kiri

dengan melewati beberapa Desa. Jarak Desa Bululoe ke ibukota Kecamatan 15.50 km dan jarak ke kota Kabupaten 15.80 km.

Desa Bululoe adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Turatea yang termasuk wilayah Kabupaten Jeneponto. Wilayah *administrative* wilayah Desa Bululoe yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parannakeng

Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Bontoa

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mannggepong

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Datara

## **4.2 Keadaan demografis**

### **4.2.1 Jumlah penduduk**

Berdasarkan data sekunder tahun 2014 yang diperoleh dari Kantor Desa Bululoe, jumlah penduduk berjumlah 3.255 jiwa, terdiri dari 1.433 jiwa, berjenis kelamin laki-laki dan 1.822 jiwa, berjenis kelamin perempuan. Desa Bululoe yang terdiri dari 6 dusun dan pertumbuhan penduduk cenderung meningkat untuk setiap tahunnya.

### **4.2.2 Jenis Kelamin**

Adapun distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bululoe Tahun 2024/2024

No.	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Lak- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pangkajene	272	385	657
2.	Bonto Biraeng	175	235	410
3.	Kampung Beru	149	204	353
4.	Punagayya	248	338	586
5.	Punagayya Induk	233	254	487
6.	Palambuta	356	406	762
	<b>Jumlah</b>	<b>1433</b>	<b>1822</b>	<b>3255</b>

*Sumber: Kantor Desa Bululoe*

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jumlah penduduk yang paling banyak terletak di Dusun Palambuta berjumlah 762 jiwa, Dusun Pangkajene berjumlah 657 jiwa, Dusun Punagayya Induk berjumlah 487 jiwa, Dusun Bonto Biraeng berjumlah 410 jiwa, Dusun Punagayya Selatan berjumlah 583 dan Dusun Kampung Beru 353 jiwa,. Adapun apabila dilihat secara keseluruhan jumlah jiwa laki-laki dan perempuan berbeda sedikit dari segi jumlah, namun lebih banyak jumlah perempuan dibandingkan jumlah laki-laki.

#### 4.2.3 Keadaan sosial ekonomi/budaya

##### 4.2.3.1 Pendidikan

Adapun distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bululoe Tahun 2024/2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pasca sarjana (S2,S3)	9
2	Sarjana (S1 )	35
3	Diploma (D1,D2, D3)	20
4	SLTA / sederajat	614
5	SMP / sederajat	625
6	SD/ sederajat	985
7	Tidak Sekolah	967
<b>Jumlah</b>		<b>3255</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Bululoe*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk tingkat pendidikan yang mendominasi di Desa Bululoe yaitu penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 985 jiwa, penduduk yang memiliki tamatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 625 jiwa, penduduk yang memiliki tamatan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu sebanyak 641 jiwa, penduduk yang memiliki tamatan pendidikan Diploma (D1, D2, dan D3) yaitu sebanyak 20 jiwa, penduduk yang memiliki tamatan pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 35 jiwa, sedangkan penduduk yang memiliki tamatan pendidikan Pascasarjana (S2 dan S3) sebanyak 9 orang. Hal ini berarti, untuk tingkat pendidikan di daerah tersebut sudah cukup baik namun perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah.

#### 4.2.4 Mata Pencaharian Penduduk

Adapun sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Bululoe adalah

petani jagung dan padi, mata pencaharian lainnya adalah wiraswasta, PNS, buruh tani, sopir, dan tukang ojek. Masyarakat lainnya juga memilih bekerja sebagai peternak sapi, kuda, kambing, itik, dan ayam petelur untuk bertahan hidup. Adapun distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bululoe Tahun 2024/2024

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani	378
2.	Pensiunan PNS	9
3.	Tukang Becak	10
4.	Tukang Ojek	25
5.	Buruh Tani	35
6.	Sopir	9
7.	Tukang Kayu	14
8.	Tukang Batu	9
9.	PNS	15
10.	Buruh Ternak	2
	<b>Jumlah</b>	<b>506</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Bululoe*

#### 4.2.5 Sarana dan Prasarana Desa

Keberhasilan suatu daerah tidak hanya dilihat dari segi sumber daya manusia akan tetapi keberhasilan suatu daerah tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat erat kaitannya dengan aktivitas keseharian masyarakat seperti sekolah, transportasi, rumah ibadah, sarana kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini. Adapun distribusi sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi Sarana dan Prasarana di Desa Bululoe Tahun 2024/2024

No	Jenis	Jumlah
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	TK / Paud	1 Unit
3.	SD	3 Unit
4.	SMP	1 Unit
5.	SMA	1 Unit
6.	Puskesmas	1 Unit
7.	Posyandu	6 Unit
8.	Pasar	1 Unit
9.	Mesjid/Mushollah	7 Unit
10.	Lapangan Sepak Bola	1 Unit

Sumber Data: Kantor Desa Bululoe

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto sudah cukup memadai. Ini terlihat dari keterpenuhan sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan aktivitas masyarakat.

#### 4.2.6 Keadaan Pertanian

Kondisi pertanian di desa Bululoe kecamatan Turatea kabupaten Jeneponto sangat baik karena di dukung oleh sumber daya alam yang memadai seperti sumber air yang mengalir langsung dari bendungan Kareloe melalui Sungai yang ada di desa tersebut, di desa Bululoe bukan hanya petani cabai rawit tetapi petani di sana juga menggarap sawah, kebun untuk berbagai macam tanaman seperti: jagung kuning, kacang ijo, timun, juga termasuk cabai rawit salah satunya.

Keadaan iklim sangat mendukung, serta struktur lahan daerah perbukitan

sehingga produksi pertanian di Desa Bululoe sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, mayoritas di desa Bululoe sejatinya adalah petani.



## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Pada penelitian ini terdapat 30 responden yang merupakan ketua kelompok tani yang jenis tanaman dibudidayakan adalah cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono. Identitas responden ini dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan lama berusahatani. Identitas petani ini sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan kelembagaan usahatannya terutama dalam peningkatan produksi usahatannya. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani cabai rawit, maka identitas petani merupakan salah satu hal yang penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan lama berusahatani.

#### 5.1.1 Umur Responden

Umur responden merupakan usia petani pada saat dilakukan penelitian, yang dinyatakan dalam tahun. Umur petani dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam menjalankan usahatannya.

Tabel 5. Identitas responden berdasarkan umur di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	30 – 40	2	6,7
2	41 – 50	15	50,0
3	51 – 60	8	26,7
4	6 – 71	5	16,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2024*

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa menurut kelompok umur, responden didominasi oleh kelompok umur 30 - 40 tahun dimana terdiri dari 2 orang dari 30 responden dengan persentase sebesar 6,7% dengan umur paling muda adalah 30 tahun dan umur yang tertua adalah 71 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa 80% petani yang berusia antara < 60 tahun. Petani di Desa Bululoe sebagian besar merupakan penduduk golongan usia produktif. Usia ini menunjukkan bahwa adanya peluang terhadap peningkatan dalam penerapan teknologi karena usia petani masih produktif.

### 5.1.2 Lama Berusahatani

Pengalaman berusaha dari seorang petani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya, karena Pengalaman berusahatani juga dapat menunjukkan keterampilan petani dalam berusahatani, namun belum tentu memiliki pengetahuan. petani yang memiliki usia yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umumnya lebih muda. untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berusahatani petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

No	Pengalaman Usahatani (Thn)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	10 – 20	24	80
2	21 – 30	6	20
3	31 – 40	0	0
4	41 – 51	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas pengalaman usahatani petani yang ada di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yang memiliki pengalaman usahatani yang sudah cukup lama yaitu antara 10-20 dan 21-30 dengan jumlah yang sama yaitu 30 orang dengan persentse 100%, kemudian pengalam usahatani antara 31-40 dan 41-keatas juga memiliki jumlah yang sama yaitu 0 orang dengan persentase 0%. Hal ini dapat digolongkan kedalam usia tani yang produktif karena umumnya petani bertani diumur yang produktif dan telah lama menekuni usahatani.

### 5.1.3 Luas Lahan

Luas lahan adalah luas wilayah yang diusahakan oleh petani untuk menjadi tempat untuk kegiatan budidaya tanaman cabai rawit, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Luas lahan dalam penelitian ini diukur dengan berapa luas lahan yang digarap petani untuk budidaya tanaman cabai rawit. Berikut tabel luas lahan yang digarap oleh petani.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	0.5 – 1.5	23	76,67
2	1.51 - 3	6	20,00
3	3.1 – 4.5	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2024

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan petani yaitu 1 – 5 Ha dengan persentase 100,00 %, lahan petani responden merupakan lahan milik sendiri yang mereka tanami tanaman cabai rawit bukan lahan yang disewa karena menurut mereka menanam dilahan sendiri sudah cukup

## 5.2 Analisis Usahatani Cabai Rawit

### 5.2.1 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan maupun dari sistem penerimaan tersebut (Sukirno, 2005). Biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang peroleh banyak atau sedikit, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2006). Biaya produksi usahatani tanaman cabai rawit oleh petani responden di Desa Bululoe dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8 Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan Perhektar Usahatani Cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Nilai (Rp/Hektar)
1. Produksi (kg)	2.544,7	20.000	50,893,518.5
2. Biaya Variabel			
a. Benih	10,3	36.900	381.812,5
b. Urea	51,7	120.000	6.208.333,3
c. TSP	20,0	243.000	4.860.000,0
d. Phonska	25,9	169.939	4.395.991,5
e. Pestisida	43,1	103.500	4.456.250,0
f. Olah Lahan (Sewa Traktor)	1,0	1.000.000	1.000.000
g. Menanam	8	100.000	254.629,6
h. Pemupukan dan Penyiangan	2,5	80.000	200.000
i. Pemanenan			
j. Lainnya (Angkut/Jemur)	2,5 0	100.000 120.000	250.000 94.444,4
3. Biaya Tetap			
a. Penyusutan Alat (Rp)	-	-	7,176,312.99
b. Pajak (Rp)	-	-	100,666.67
4. Pendapatan/ (Rp)	-	-	22,446,747.2
5. Ratio	-	-	1,1

Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2024

Dari tabel 8 di atas dapat dipahami bahwa pada usahatani cabai rawit biaya variabel untuk sarana dan produksi lebih besar dibandingkan dengan untuk tenaga kerja. Biaya sarana dan produksi yang banyak dibutuhkan untuk pupuk phonska dan biaya pupuk urea, hal ini terlihat dari biaya sarana dan produksi yang dikeluarkan cukup besar.

### 5.2.2 Analisis Penerimaan

Analisis Penerimaan Penerimaan usahatani merupakan jumlah seluruh hasil dari usahatani cabai rawit yang diproduksi oleh petani responden di Desa Bululoe kemudian dikalikan dengan harga jual. Hasil produksi cabai rawit yang

diproduksi oleh petani tersebut, jumlah bervariasi dan harga cabai rawit yang berlaku pada saat pengambilan data sebesar Rp 20.000/Kg. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil yang diproduksi serta harga cabai rawit sangat mempengaruhi tingkat pendapatan. Hal ini berlaku bukan hanya cabai rawit saja namun berlaku bagi semua komoditas. Jumlah total penerimaan yang diperoleh petani responden di Desa Bululoe tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.4. Tabel 5.4, menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai rawit oleh petani responden di Desa Bululoe yaitu, 2,544,7 Kg dalam satu kali musim tanam. Harga yang berlaku pada saat penelitian sebesar Rp 20.000/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit di desa Bululoe tersebut adalah sebesar Rp 37,990,703.3 dalam satu kali panen. Besarnya penerimaan yang diperoleh pada petani di Desa Bululoe berdasarkan oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku.

### **5.2.3 Analisis Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mengetahui profitabilitas dari suatu usahatani dari tahun ke tahun, pendapatan merupakan gabungan dari tenaga kerja, modal kegiatan tata laksana yang disumbangkan oleh keluarga petani selama satu kali musim tanam. Selanjutnya untuk mengetahui apakah usahatani cabai rawit dapat memberikan keuntungan atau tidak. Setiap petani perlu melakukan perhitungan atau menganalisis pendapatan usahatannya dalam setiap periode musim tanam.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan usaha tersebut, termasuk kelemahan-kelemahannya serta cara menghadapinya. Secara terperinci

rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani Desa Bululoe dalam satu kali periode tanam dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 5.4 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh dalam satu kali musim panen oleh petani responden di Desa Bululoe yaitu sebesar Rp 60,701,339.9. Pendapatan demikian masih tergolong baik dalam satu kali musim panen. Sesuai dengan hasil pendapatan dari produksi usahatani cabai rawit yang diproduksi petani responden di Desa Bululoe maka tingkat pendapatan masih tergolong tinggi, walaupun areal pertanian yang diusahakan belum cukup besar namun masih dapat menopang pertambahan jumlah pendapatan dalam usahatani.

### 5.3 Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit

Tabel 9 Risiko Usahatani Cabai rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono

No	Risiko	Rata-Rata	Standar Deviasi	Koefisien Variasi
1.	Produksi (kg)	3.664,3	3.388,5	0,92
2.	Biaya (Rp)	12.585.326,8	63.535.376,7	1,04
3.	Pendapatan (kg)	60.701.339,9	4.535.490,5	0,36

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa risiko usahatani cabai rawit di desa Bululoe kecamatan Turatea kabupaten Jenepono meliputi risiko produksi dengan rata-rata produksi sebesar 3,664.3 kg. Dari perhitungan produksi tersebut maka dapat diketahui besarnya standar deviasi cabai rawit sebesar 3.388,5 kg. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan

membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,92. Nilai koefisien variasi lebih besar dari 0,5 ( $0,92 > 0,5$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi petani cabai rawit di desa Bululoe kecamatan Turatea kabupaten Jeneponto tergolong risiko tinggi.

Rata-rata biaya petani cabai rawit di desa Bululoe kecamatan Turatea kabupaten Jeneponto sebesar Rp 12.585.326,8. Dari perhitungan biaya tersebut maka dapat diketahui besarnya standar deviasi cabai rawit sebesar Rp 63.535.376,7. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,04. Nilai koefisien variasi lebih besar dari 0,5 ( $1,04 > 0,5$ ).

Rata-rata pendapatan petani cabai rawit di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp 60.701.339,9. Dari perhitungan pendapatan tersebut maka dapat diketahui besarnya standar deviasi cabai rawit sebesar Rp 4.535.490,5. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,36. Nilai koefisien variasi lebih besar dari 0,5 ( $0,36 < 0,5$ ). Berdasarkan hasil penelitian bahwa risiko usahatani cabai rawit di desa Bululoe kecamatan Turatea kabupaten Jeneponto risiko produksi lebih rendah biaya dari risiko produksi dan risiko pendapatan lebih rendah dari pada risiko produksi dan biaya. Hal ini karena penggunaan input atau faktor-faktor produksi, adanya hama penyakit, curah hujan yang tidak menentu.

Tingginya risiko produksi usahatani cabai rawit disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Fluktuasi harga, harga cabai rawit di pasar sering mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti musim panen, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah. Ketidakstabilan harga ini dapat menyebabkan ketidakpastian pendapatan bagi petani.
2. Serangan hama dan penyakit, cabai rawit rentan terhadap berbagai jenis hama dan penyakit seperti thrips, kutu daun, penyakit layu bakteri, dan antraknosa. Serangan hama dan penyakit ini dapat menurunkan hasil produksi secara signifikan dan memerlukan biaya tambahan untuk pengendalian.
3. Kondisi cuaca dan iklim, perubahan iklim yang tidak menentu, seperti curah hujan yang tinggi, kekeringan, dan suhu ekstrem, dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai rawit. Cuaca yang tidak menguntungkan dapat menyebabkan kerusakan tanaman dan penurunan hasil panen.
4. Ketersediaan dan kualitas benih, ketersediaan benih berkualitas yang tidak mencukupi atau mahal dapat menjadi salah satu faktor risiko. Benih yang kurang berkualitas dapat menghasilkan tanaman yang rentan terhadap penyakit dan memiliki produktivitas yang rendah.
5. Teknik budidaya yang tidak optimal, penggunaan teknik budidaya yang tidak sesuai atau tidak optimal, seperti pemupukan yang tidak tepat, irigasi yang kurang baik, dan pengendalian hama yang tidak efektif, dapat meningkatkan risiko produksi.
6. Kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi, petani yang kurang memiliki akses terhadap teknologi pertanian modern dan informasi terbaru

mengenai teknik budidaya, pengendalian hama, dan pasar, lebih rentan terhadap risiko produksi.

7. Keterbatasan modal, keterbatasan modal untuk investasi dalam input pertanian yang berkualitas, seperti pupuk, pestisida, dan alat pertanian, dapat mengurangi kemampuan petani untuk mengelola risiko produksi dengan baik (Rismayanti, 2022).

Sedangkan tingginya risiko biaya usahatani cabai rawit disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Harga input yang berfluktuasi, harga pupuk, pestisida, benih, dan bahan bakar sering mengalami fluktuasi. Ketidakstabilan harga input ini dapat meningkatkan biaya produksi secara signifikan.
2. Biaya pengendalian hama dan penyakit, cabai rawit rentan terhadap serangan hama dan penyakit, yang memerlukan pengendalian intensif. Biaya untuk pestisida, tenaga kerja, dan teknologi pengendalian hama bisa sangat tinggi, terutama jika serangan terjadi secara terus-menerus.
3. Tenaga kerja, biaya tenaga kerja bisa menjadi salah satu komponen terbesar dalam usahatani cabai rawit. Upah tenaga kerja yang terus meningkat atau kebutuhan akan tenaga kerja tambahan selama musim tanam dan panen dapat meningkatkan total biaya produksi.
4. Biaya irigasi dan pengelolaan air, pengelolaan irigasi yang baik sangat penting untuk tanaman cabai rawit. Biaya untuk instalasi, perawatan, dan operasional sistem irigasi dapat menambah beban biaya.

5. Kebutuhan teknologi dan peralatan, penggunaan teknologi dan peralatan pertanian modern dapat meningkatkan efisiensi, tetapi juga memerlukan investasi awal yang besar. Biaya perawatan dan pembelian peralatan baru juga dapat menjadi faktor risiko biaya.
6. Ketersediaan dan kualitas benih: benih berkualitas tinggi sering kali lebih mahal, tetapi sangat penting untuk hasil produksi yang baik. Keterbatasan akses terhadap benih berkualitas juga dapat memaksa petani untuk membeli benih dengan harga lebih tinggi.
7. Biaya transportasi dan distribusi, lokasi geografis yang jauh dari pasar atau infrastruktur yang buruk dapat meningkatkan biaya transportasi. Biaya distribusi yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan petani.
8. Biaya modal dan pembiayaan, keterbatasan akses ke sumber pembiayaan atau suku bunga yang tinggi untuk pinjaman dapat meningkatkan biaya produksi. Petani sering kali harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk mengakses modal kerja.
9. Kondisi cuaca ekstrem, kondisi cuaca yang tidak menentu seperti banjir atau kekeringan dapat merusak tanaman dan mengharuskan petani mengeluarkan biaya tambahan untuk penanggulangan dan perbaikan.
10. Perubahan kebijakan pemerintah, kebijakan pemerintah mengenai subsidi, pajak, atau regulasi pertanian dapat mempengaruhi biaya produksi. Perubahan yang tiba-tiba dapat menyebabkan ketidakpastian dan risiko biaya tambahan bagi petani (Rianti & Maula, 2023).

Dengan memahami faktor-faktor ini, petani dan pemangku kepentingan lainnya dapat merencanakan strategi yang lebih baik untuk mengelola dan mengurangi risiko biaya dalam usahatani cabai rawit. Selain itu, tingginya risiko pendapatan usahatani cabai rawit disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Fluktuasi harga pasar, harga cabai rawit di pasar dapat sangat berfluktuasi karena berbagai faktor seperti musim, permintaan pasar, dan pasokan. Ketidakstabilan harga ini membuat pendapatan petani menjadi tidak pasti dan berisiko.
2. Kerugian akibat hama dan penyakit, serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan penurunan hasil panen secara signifikan. Ketika produksi turun, pendapatan petani juga berkurang, terutama jika serangan terjadi pada masa-masa kritis pertumbuhan tanaman.
3. Kondisi cuaca yang tidak menentu, cuaca ekstrem seperti banjir, kekeringan, atau angin kencang dapat merusak tanaman cabai rawit. Kondisi cuaca yang tidak menentu ini bisa mengakibatkan gagal panen atau hasil yang rendah, yang berdampak langsung pada pendapatan petani.
4. Biaya produksi yang tinggi, biaya input pertanian yang tinggi, termasuk benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, dapat mengurangi margin keuntungan petani. Jika biaya produksi melebihi pendapatan dari penjualan, petani bisa mengalami kerugian.
5. Akses ke pasar yang terbatas, petani yang memiliki akses terbatas ke pasar atau yang terikat pada tengkulak sering kali harus menjual produk mereka dengan harga yang lebih rendah. Hal ini mengurangi potensi pendapatan mereka.

6. Kualitas produksi yang rendah, faktor-faktor seperti penggunaan benih berkualitas rendah, teknik budidaya yang kurang optimal, dan pengendalian hama yang tidak efektif dapat menurunkan kualitas cabai rawit. Produk dengan kualitas rendah biasanya dijual dengan harga lebih murah, yang berdampak pada pendapatan.
7. Perubahan kebijakan pemerintah, kebijakan pemerintah yang terkait dengan pertanian, seperti subsidi, pajak, atau regulasi pasar, dapat mempengaruhi pendapatan petani. Perubahan kebijakan yang tiba-tiba atau tidak menguntungkan bisa menambah risiko pendapatan.
8. Kurangnya diversifikasi, petani yang hanya bergantung pada satu jenis tanaman, seperti cabai rawit, lebih rentan terhadap risiko pendapatan. Diversifikasi tanaman dapat membantu mengurangi risiko ini dengan memberikan sumber pendapatan alternatif jika satu jenis tanaman mengalami kegagalan.
9. Keterbatasan akses ke informasi dan teknologi, petani yang kurang memiliki akses terhadap informasi pasar, teknologi pertanian modern, dan pelatihan teknis sering kali tidak dapat mengoptimalkan produksi dan penjualan mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan.
10. Persaingan pasar, persaingan dengan petani lain, baik lokal maupun internasional, dapat menekan harga jual dan mempengaruhi pendapatan. Pasar yang jenuh dengan produk cabai rawit dapat menyebabkan harga turun (Miswati et al., 2023).

Dengan memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor ini, petani dan pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengelola risiko dan meningkatkan stabilitas pendapatan usahatani cabai rawit.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh dalam satu kali musim panen oleh petani responden di Desa Bululoe yaitu sebesar Rp 60,701,339.9. Pendapatan demikian masih tergolong baik dalam satu kali musim panen. Sesuai dengan hasil pendapatan dari produksi usahatani cabai rawit yang diproduksi petani responden di Desa Bululoe maka tingkat pendapatan masih tergolong tinggi, walaupun areal pertanian yang diusahakan belum cukup besar namun masih dapat menopang pertambahan jumlah pendapatan dalam usahatannya
2. Risiko pendapatan dengan nilai koefisien variasi 104,67%, hal ini disebabkan karena harga jual cabai rawit yang stabil. Sedangkan tingkat risiko terendah hasil dengan nilai koefisien variasi sebesar 92,47 hal ini disebabkan oleh harga jual produksi relatif dan stabil ditunjukkan oleh tingkat risiko produksi yang lebih tinggi dengan nilai koefisien variasi sebesar 36,04 dibandingkan dengan risiko biaya. Kemudian rata-rata kelayakan (R/C ratio) diperoleh sebesar 5.0 artinya bahwa perbandingan antara penerimaan dengan total biaya memiliki nilai yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar total biaya maka semakin besar pula penerimaan dan hal tersebut tidak terlepas dari luas lahan dan variable-variable lainnya.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Diharapkan petani agar lebih inovatif dalam berusahatani seiring dengan semakin majunya sektor pertanian saat ini .
2. Diharapkan pemerintah tetap konsisten dalam memberikan penyuluh kepada petani agar petani memiliki wawasan dan keterampilan yang lebih luas lagi, untuk menunjang pengalaman para petani agar mampu untuk berinovasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatani yang dijalankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta. 204 hlm.
- Adhawiyah, Robiah, Yuriko B., Yanti S. 2018. “Analisis Pemasaran Cabai Rawit Di Kabupaten Boalemo”. *Jurnal Ilmiah Agribisnis* Vol. 2 No. 3
- Amin, Muhtar dan Campina Illa P. 2021. Analisis Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Agrimor* 6 (1) 15-21. Doi : <http://dx.doi.org/10.32938/ag.v6i1.1199>
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. Produktivitas Cabai Besar Menurut Provinsi, 2010-2014. <http://www.pertanian.go.id/> [diakses 28 Januari 2016].
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta:Grasindo.
- Dumairy.(2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fazlurrahman, Tubagus. 2012. *Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah (Capsicum frutescens) Petani Mitra PT. Indofood Fritolay Makmur Dan Petani Nonmitra Di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hardjowigeno, S. dan Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Harwood J,Richard Heifner, Keith Coble, Janet Perry, and Agapi Somwaru (1999). *Managing Risk in Farming: Concepts, Research and Analysis*. Agricultural Economic Report No. 774.Market and Trade Economic Division and Resource Economics Division, EconomicResearch Service U.S. Departmentof Agriculture.
- Josine, Nathallya Angel., Lyndon R.J., dan Caroline B.D. 2018. Analisis Rantai Pasok Komoditi Cabai Rawit di Kota Manado. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, 14 (1): 207-214. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kountur, Ronny (2006). *Manajemen Risiko : pemahaman risiko, pentingnya pengelolaan risiko, identifikasi, pengukuran, penanganan risiko, dan penerapan manajemen risiko*. Jakarta: Abdi Tandur, 2006.
- Kountur, R .2008. *Manajemen Risiko Operasional (Memahami Cara Mengelola Risiko Operasional) Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Kurnia, U. 2004. Prospek pengairan pertanian tanaman semusim lahan kering. *Balai Penelitian Tanah. Jurnal Litbang Pertanian* 23(4) 2004.
- Kunarjo. “Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan”, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 2003.
- Miswati, M., Kurniati, D., & Hutajulu, J. P. (2023). Strategi Mitigasi Risiko Usahatani Cabai Rawit: Sebuah Pendekatan Berlian Porter. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 16(1), 95–110.

- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Natsir. (1998). Metode Penelitian, Jakarta : Chelia Indonesia.
- Palar, N., Pangemanan, P. A. ., & Tangkere, E. G. . (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 105.
- Prajnanta, F. 2007. AgribisnisCabaiHibrida. Penebar Swadaya. Jakarta. 162 hal.
- Prayudi, B. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Cabai Merah (*Capsicum annum* L).Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.
- Rahardjo, P.. 2001. Ilmu Usahatani. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahim A, Hastuti RDR. 2008. Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rianti, T. S. M., & Maula, L. R. (2023). Analisis Risiko Harga dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), 149–158.
- Rismayanti, R. (2022). *Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescenes L.) Panen Hijau Dan Panen Merah*. Universitas Siliwangi.
- Rukmana, H. R. 2002. Usahatani Cabai Rawit. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Siahaan, Heryanto., Lyndon Pangemanan., dan Audrey Maweikere. 2018. Saluran Distribusi Komoditi Cabai Rawit di Pasar Bersehati Kota Manado. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, 14(1): 141-150. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Simpson, M. G., 2010, *Plant Systematics*, Elsevier, Burlington, USA. Inc. Publishers, Sunderland, Massachusetts, U. S. A.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta : UI Pers.
- Sukirno, Sadono. 2000. Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Supardi, S, 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Surakarta (ID): Universitas Negeri Surakarta.
- Suratiah, K. (2006). Ilmu Usahatani. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Syaifuddin. 2010. Anatomi Fisiologi. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tjandra, E., 2011, Panen Cabai Rawit Di Polybag, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta
- Tubagus. 2016. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*. Fakultas



**A**

**N**

## Lampiran 1 Kuesioner

### DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

**Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea**

**Kabupaten Jeneponto**

Nama Responden :

Dusun/TR/RW :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma /Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani :
7. Luas Lahan Usahatani :
8. Jumlah Tanggungan Keluarga :

## Lampiran 2 Dokumentasi



USTAKAAN D





PERPUSTAKAAN DAN I

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3431/05/C.4-VIII/I/1445/2024 22 January 2024 M  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 10 Rajab 1445  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 335/FP/A.6-1/I/1445/2024 tanggal 22 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YULIANA  
No. Stambuk : 10596 1104720  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan : Mahasiswa

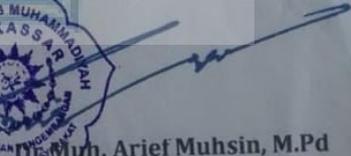
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA BULULOE KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
M. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761

01-24



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 1998/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Jeneponto  
Perihal : Izin penelitian

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3431/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 22 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : YULIANA  
Nomor Pokok : 105961104720  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA BULULOE KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Januari s/d 26 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 29 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 4 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
2. *Pertinggal.*

## Lampiran 4 surat keterangan bebas plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yuliana  
Nim : 105961104720  
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024  
Mengetahui

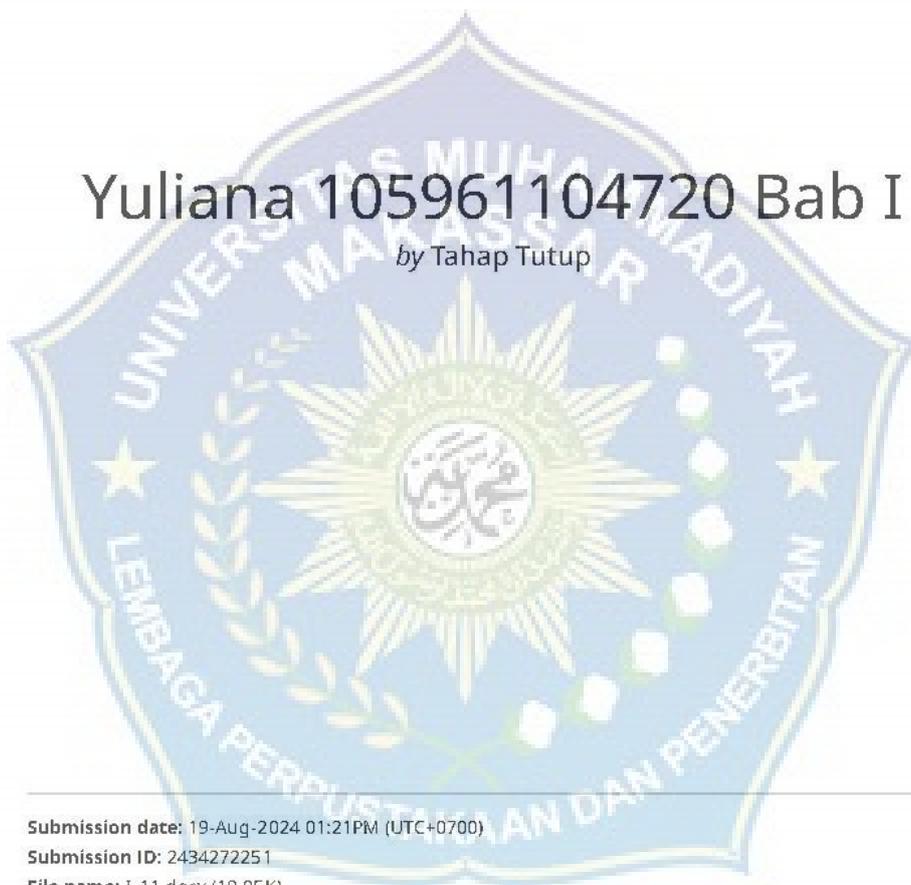
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurshaban, S.Humar, M.I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

## Lampiran 5 Hasil Plagiasi

Yuliana 105961104720 Bab I  
*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 19-Aug-2024 01:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2434272251

**File name:** L\_11.docx (19.05K)

**Word count:** 1067

**Character count:** 6595

## Yuliana 105961104720 Bab I

### ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>3%</b>	<b>2%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>3%</b>

Exclude quotes  Off    Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off



# Yuliana 105961104720 Bab II

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 19-Aug-2024 01:22PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2434272617

**File name:** II\_11.docx (44.02K)

**Word count:** 3435

**Character count:** 22455

## Yuliana 105961104720 Bab II

### ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>19%</b>	<b>7%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>jurnal.unigal.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.unsrat.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>ojs.unud.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejurnal.ung.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Keimyung University</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>Fatmawati Fatmawati, Yulan Ismail, Putri Rased. "Analisis Komparatif Pendapatan Petani Kakao Yang Menjual Biji Kering Dengan Biji</b>	<b>1%</b>

Basah Di Desa Panca Karsa I Kecamatan  
Taluditi Kabupaten Pohuwato", Perbal: Jurnal  
Pertanian Berkelanjutan, 2019  
Publication

10	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
11	Andi Lelanovita Sardianti. "HUBUNGAN INPUT TERHADAP PRODUKSI USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO", Journal Of Agritech Science (JASc), 2021 Publication	1%
12	docplayer.info Internet Source	<1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
15	ipaceria.wordpress.com Internet Source	<1%
16	jurnal.fp.uns.ac.id Internet Source	<1%
17	www.coursehero.com Internet Source	<1%
18	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1%

---

19 regional.kompas.com <1 %  
Internet Source

---

20 www.neliti.com <1 %  
Internet Source

---

21 Rian Jetsi Wosal, Nordy Fritsgerald Lucky Waney, Audrey Julia Maria Maweikere. "PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH ANTARA METODE TANAM PINDAH (TAPIN) DAN TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) DI DESA MEKARUO KECAMATAN DUMOGA BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020 <1 %  
Publication

---

22 repositori.uin-alauddin.ac.id <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes  Off Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off



# Yuliana 105961104720 Bab III

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 19-Aug-2024 01:23PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2434273286

**File name:** III\_12.docx (19.5K)

**Word count:** 925

**Character count:** 5817

Yuliana 105961104720 Bab III

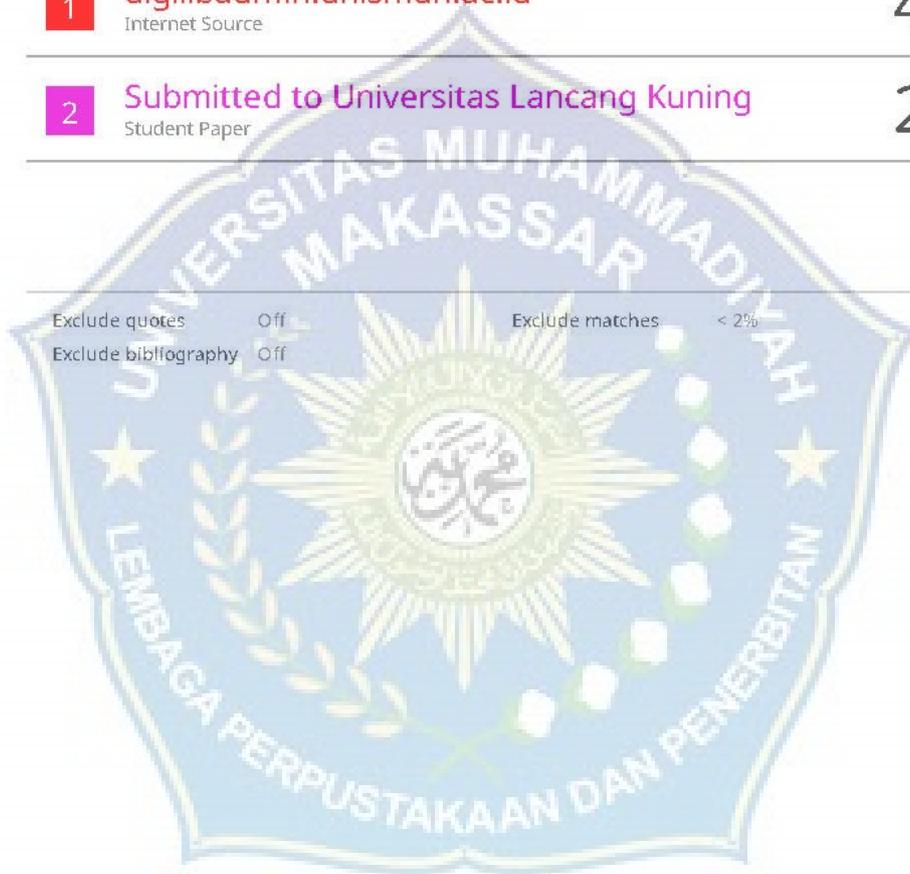
ORIGINALITY REPORT

6%	4%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	2%

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off



# Yuliana 105961104720 Bab IV

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 19-Aug-2024 01:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2434273836

**File name:** IV\_12.docx (113.17K)

**Word count:** 911

**Character count:** 5636

Yuliana 105961104720 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

<b>4%</b>	<b>2%</b>	<b>3%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar</b>	<b>2%</b>
	Student Paper	
<b>2</b>	<b>www.sulsel.go.id</b>	<b>2%</b>
	Internet Source	

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



# Yuliana 105961104720 Bab V

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 19-Aug-2024 01:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2434274880

**File name:** V\_11.docx (31.97K)

**Word count:** 2603

**Character count:** 16332

## Yuliana 105961104720 Bab V

### ORIGINALITY REPORT

<b>4%</b>	<b>4%</b>	<b>2%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Politeknik Negeri Jember</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>ilmugeografi.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.umsida.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>La Sinaini. "Analisis Produksi Jagung Kuning di Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2020</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	

		<1 %
9	danyhadiwijaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %



Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
 Exclude bibliography  Off

## RIWAYAT HIDUP



**Yuliana** lahir di Desa Bulu'loe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto tanggal 08 Juli 2002, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tajuddin dan Ibu Bacia. Penulis mengawali pendidikannya di sekolah.

SDI 143 Pangkajenne 2008, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Turatea 2014. Dan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas SMA Al Bahra Kampung Beru 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Santosa Utama Lestari Unit Corn Dryer Gowa dan Pernah mengikuti KKN di Desa Pao Kecamatan Tmobolo pao Kabupaten Gowa.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan dukungan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikan Skripsi yang Berjudul “**Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto**”